

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dalam proses pendidikan tersebut manusia mengalami beberapa perubahan yang sebelumnya belum mereka rasakan, yaitu perubahan diri dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti dengan guru sebagai peran utama pengajar. Pendidikan berkaitan erat dengan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah, proses belajar mengajar akan menunjukkan hasil yang baik apabila unsur yang terkait didalamnya saling mendukung. Guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa menerima dan menguasai pelajaran secara optimal.

Dengan demikian guru diharapkan mampu menerapkan metode yang tepat, namun pada kenyataannya proses belajar mengajar masih cenderung didominasi oleh guru, sedangkan siswa cenderung pasif dan hanya menunggu informasi dari guru, dan hal ini yang membuat siswa tidak terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Seperti halnya dikemukakan oleh Trianto (2011 ; 1) bahwa :

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi pendidikan itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini

masih memberikan dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Kondisi tersebut diatas juga terjadi di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan. Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara dengan guru bidang studi Akuntansi (ibu Aryopa Suryani) dikelas XI IS 2 bahwa penguasaan materi akuntansi siswa masih tergolong rendah, yaitu dari 30 siswa hanya 12 siswa (40%) yang mendapatkan nilai sesuai atau diatas standar ketuntasan belajar minimum (SKBM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 dan 18 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan (60%), yang sesuai dengan daftar kumpulan nilai (DKN) di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan semester 1 tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan proses pembelajaran bersifat konvensional (ceramah, Tanya jawab, latihan atau tugas). Kurangnya guru melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru. Guru masih menganggap siswa bagaikan tong kosong yang bisa diisi dengan informasi-informasi yang dianggap penting oleh guru. Siswa hanya mencatat dan mendengarkan serta melakukan kegiatan sesuai perintah guru, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran apalagi mengajukan pertanyaan. Sehingga siswa menjadi bosan dan cenderung pasif. Keadaan seperti ini tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Pada saat guru membuat kelompok diskusi, hasil yang dicapai tidak memuaskan dan siswa dalam kelompok tersebut tidak semuanya ikut berperan

aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Padahal, keberhasilan proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui hasil belajar sangat dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam pembelajarannya.

Hal lain yang juga dapat menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu kurangnya persiapan guru dalam mengajar, menguasai berbagai macam model dan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas yang kurang baik dan kurangnya penggunaan media atau sumber dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka guru perlu menguasai berbagai model dan strategi dalam pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal, dan dapat menyelesaikan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak model dan strategi yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satu alternative yang dapat digunakan yaitu melalui suatu bentuk kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dan *Numbered Head Together* yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpikir dan terlibat secara aktif serta kreatif dalam suatu pembelajaran.

Model pembelajaran *problem posing* menekankan pada kegiatan untuk membentuk soal sendiri oleh siswa berdasarkan tingkat pemahaman yang dimilikinya. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun pengetahuannya sesuai dengan kemampuan berpikirnya, yang akan menimbulkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat mencegah perasaan cemas pada siswa yang memiliki kemampuan rendah karena pembentukan soal

dilakukan oleh siswa. Jadi pada proses pembelajaran, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman siswa.

Dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dan *Numbered Head Together* akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna dan menyeluruh. Sebab, selain memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi siswa untuk berpikir kritis dan ikut langsung mendalami permasalahan yang timbul dalam pembelajaran, siswa juga diajak untuk menyelesaikan masalah yang timbul dan mempertanggungjawabkan penyelesaiannya serta dapat menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Guru pada pembelajaran ini berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembentukan pemahaman siswa. Siswa yang lebih memegang peranan dalam pembelajaran, sebab siswa adalah individu yang belajar.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS SMA Dharma Pancasila Medan Tahun Pembelajaran 2012 / 2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa guru dalam mengajar selalu menggunakan metode konvensional?

2. Bagaimana meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Dharma Pancasila Medan?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dengan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Dharma Pancasila Medan?
4. Apakah ada hubungan antara aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Dharma Pancasila Medan?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Dharma Pancasila Medan yang signifikan antar siklus?

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dengan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Dharma Pancasila Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dengan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Apakah ada hubungan yang positif antara aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Dharma Pancasila Medan?

4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Dharma Pancasila Medan yang signifikan antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah diatas, maka kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dan *Numbered Head Together* dapat digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal, dan dapat menyelesaikan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran dengan menggunakan model *problem posing* akan memancing siswa untuk menemukan pengetahuan melalui upaya secara mandiri dengan mengajukan masalah sesuai dengan pengetahuannya yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan yang kemudian diupayakan penyelesaiannya baik secara individu maupun bekerjasama dengan pelajar lainnya. Pembelajaran dengan model ini akan merangsang siswa untuk berpikir kritis sekaligus dialogis, kreatif dan interaktif.

Sedangkan pembelajaran dengan *Numbered Head Together* dalam pelaksanaannya menempatkan siswa sebagai bagian suatu sistem yang bekerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Keberhasilan belajar menurut model ini bukan hanya ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan perolehan akan semakin baik apabila dilakukan bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur dengan baik. Dalam penggunaan model pembelajaran ini siswa akan dibagi kedalam beberapa

kelompok kemudian guru memberikan nomor urut kepada setiap anggota. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan menerangkan tentang cara membuat soal masing-masing anggota kelompok merumuskan kembali atau menyederhanakan soal yang ada agar mereka lebih memahami dan mengerti soal tersebut.

Dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan membentuk soal sesuai dengan pengetahuannya, mencari penyelesaiannya sesuai dengan materi yang telah diajarkan, berdiskusi dan bertukar pikiran bersama teman lainnya sehingga dapat merumuskan suatu permasalahan menjadi lebih mudah dan sederhana.

Guru dalam pengajarannya mengantarkan siswanya dalam mengaitkan konsep pelajaran sebelumnya atau pun pengalaman dalam kehidupan yang nyata dengan konsep baru sehingga siswa lebih memahami apa yang dipelajarinya. Setelah kelompok terbentuk, setiap kelompok harus membuat soal dan mencari, menemukan serta mengeksplorasi bagaimana cara penyelesaian dari soal yang ada. Selanjutnya setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya, dalam diskusi ini setiap siswa berhak untuk mengutarakan pertanyaan, masukan atau menyangkal pendapat yang dipresentasikan, sehingga terlihat jelas keaktifan siswa didalamnya. Serta siswa diajak untuk bersama-sama bertukar pikiran untuk merumuskan hasil dari pembelajaran yang ditelaah dilakukan.

Proses pembelajaran dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dan *numbered head together* pada setiap fasenya akan memberikan ruang gerak yang luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi

yang ada dalam dirinya yang pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas belajar siswa itu sendiri. Seperti pada saat siswa diminta untuk membentuk soal/permasalahan yang ada dalam pembelajaran, mengeksplorasi, menemukan, dan mengaplikasikan pembelajaran untuk menyelesaikan soal yang ada, lalu didiskusikan secara bersama. Meningkatnya aktivitas siswa berjalan seiring dengan hasil belajar. Hal ini berarti dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas, maka penerapan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dan *numbered head together* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa XI IS SMA Dharma Pancasila Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Dharma Pancasila Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dengan *numbered head together*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Dharma Pancasila Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dengan *numbered head together*.

3. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Dharma Pancasila Medan.
4. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Dharma Pancasila Medan yang signifikan antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dengan *numbered head together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar .
2. Sebagai bahan masukan khususnya bagi guru pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IS SMA Dharma Pancasila Medan tentang pelaksanaan penerapan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dengan *numbered head together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar .
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.